

PENGHAYATAN DEVOSI ROSARIO DI GUA MARIA BAGI UMAT KATOLIK PAROKI SANTO FRANSISKUS ASSISI PADANG BULAN

Melisa Sinaga¹⁾; M. Marihot Simanjuntak²⁾

¹⁻²Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura, Delitua, Keuskupan Agung Medan
melisasng05@gmail.com¹⁾; marihot.simanjuntak@gmail.com²⁾

Abstrak

Devosi Rosario merupakan salah satu bentuk kesalehan umat Katolik yang berperan penting dalam memperdalam relasi umat dengan Allah melalui perantaraan Bunda Maria. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi umat dalam melaksanakan devosi Rosario serta mengkaji penghayatan iman umat dalam praktik devosi tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat memiliki motivasi intrinsik berupa kerinduan untuk berdoa, kebutuhan akan ketenangan batin, serta dorongan iman untuk semakin dekat dengan Allah melalui Maria. Selain itu, devosi Rosario juga dipahami sebagai sarana pembinaan iman yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga pengalaman spiritual yang mendalam. Namun demikian, ditemukan bahwa sebagian umat masih melaksanakan devosi secara rutin tanpa penghayatan iman yang mendalam. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa devosi Rosario memiliki peran penting dalam pembentukan iman umat, baik secara spiritual maupun sosial, meskipun masih diperlukan pendampingan pastoral agar penghayatannya semakin optimal.

Kata Kunci: Devosi Rosario; Gua Maria; Penghayatan Iman

Abstract

The Rosary devotion is one of the important forms of Catholic piety that helps deepen the faithful's relationship with God through the intercession of the Blessed Virgin Mary. The aim of this research is to describe the motivation of the faithful in practicing the Rosary devotion and to examine their faith experience in this practice. This study employs a qualitative descriptive method using observation, interviews, and documentation techniques. The findings indicate that the faithful are driven by intrinsic motivations such as the desire to pray, the need for inner peace, and spiritual encouragement to grow closer to God through Mary. Furthermore, the Rosary devotion is understood not merely as a ritual activity but as a profound spiritual experience. However, some faithful still perform the devotion as a routine practice without deep spiritual reflection. The study concludes that the Rosary devotion plays an important role in shaping the spiritual and social faith life of the faithful, although pastoral accompaniment is needed to enhance its deeper appreciation.

Keywords: Rosary Devotion; Marian Cave; Faith Experience

1. PENDAHULUAN

Devosi kepada Bunda Maria melalui doa Rosario merupakan salah satu bentuk kesalehan umat Katolik yang hidup dalam tradisi Gereja dan terus berkembang hingga saat ini. Devosi ini tidak hanya menjadi ungkapan penghormatan kepada Maria, tetapi juga sarana spiritual yang membantu umat memperdalam relasi pribadi dengan Allah melalui perantaraan Bunda Maria (Gregorius Pasi, 2023). Dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan, umat semakin membutuhkan ruang spiritual untuk menemukan ketenangan batin dan memperdalam iman.

Gua Maria sebagai tempat devosi memiliki makna simbolis yang kuat dalam kehidupan iman Katolik. Suasana yang hening dan sakral mendukung umat untuk berdoa dan merenungkan misteri keselamatan melalui doa Rosario (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Praktik ini tidak hanya dipahami sebagai rutinitas doa, tetapi juga sebagai pengalaman iman yang melibatkan permenungan dan keterbukaan terhadap karya Allah.

Di Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan, devosi Rosario di Gua Maria menjadi praktik rohani yang terus diwariskan dan dihidupi umat. Pada bulan Mei dan Oktober, umat dalam jumlah besar datang untuk melaksanakan doa Rosario secara pribadi maupun bersama (Rindyani Katarina Singal, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa devosi Rosario masih memiliki tempat penting dalam kehidupan iman umat.

Secara teologis, doa Rosario merupakan doa meditasi yang menggabungkan doa-doa dasar Gereja serta permenungan atas misteri kehidupan Kristus bersama Bunda Maria. Melalui praktik ini, umat diajak untuk menghayati iman secara lebih mendalam, baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual (Gregorius Pasi, 2023).

Namun demikian, dalam praktiknya ditemukan bahwa sebagian umat masih menjalankan devosi Rosario sebagai kebiasaan religius tanpa penghayatan iman yang mendalam. Selain itu, perubahan sosial dan modernisasi turut memengaruhi minat umat, khususnya generasi muda, terhadap devosi tradisional seperti Rosario (Elaviana Yunita, Hartutik, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa devosi Rosario memiliki dampak positif terhadap kehidupan iman umat, seperti menghadirkan ketenangan batin, memperkuat iman, dan membangun solidaritas (Yohanes Anjar Donobakti, 2025). Namun, kajian yang secara khusus menyoroti penghayatan iman umat dalam konteks Gua Maria di Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk memahami motivasi dan penghayatan iman umat dalam devosi Rosario, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pastoral Gereja yang lebih kontekstual.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Devosi Rosario di Gua Maria

Devosi adalah salah satu bentuk ungkapan kesalehan umat yang dilakukan secara pribadi maupun bersama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam tradisi Gereja Katolik, devosi tidak menggantikan liturgi, melainkan menjadi sarana yang membantu umat menghayati iman umat secara lebih mendalam. Devosi melibatkan penyerahan diri secara tulus, kerendahan hati, dan ketundukan kasih tanpa syarat kepada Penebus Ilahi (Restu Ningsih Waruwu, 2024). Di antara berbagai bentuk devosi tersebut, devosi Rosario memiliki tempat istimewa dalam kehidupan iman umat Katolik (YB. Haryono MSF, 2011). Doa Rosario adalah salah satu jenis doa yang paling dikenal di Gereja Katolik.

Doa Rosario adalah doa meditasi yang menggabungkan doa Bapa Kami, Salam Maria, dan Kemuliaan dengan memikirkan misteri kehidupan, sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus. Melalui permenungan ini, umat diajak untuk lebih mengenal Kristus dan mencontoh iman Bunda Maria. Devosi Rosario membantu umat meningkatkan kehidupan rohani mereka dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah (Andi Bonifasius Gabe Girsang, 2024).

Gua Maria, yang dipandang sebagai tempat ziarah dan doa bagi umat Katolik, adalah tempat yang sering digunakan untuk melakukan devosi Rosario. Gua Maria memiliki suasana yang hening, sakral, dan penuh dengan simbol religius. Suasana ini membuatnya menjadi tempat di mana orang dapat berdoa dengan lebih khusyuk, melakukan refleksi diri, dan memperkuat pengalaman spiritual umat (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Ketika doa Rosario dilaksanakan di Gua Maria, intensitas spiritualitasnya diperkuat oleh dimensi spasial ruang sakral. Ruang sakral bukan sekadar batas arsitektural fisik, melainkan sebuah lokus teologis yang memfasilitasi terjadinya hierofani atau perjumpaan antara yang ilahi dengan yang insani melalui ketenangan dan eliminasi distraksi duniawi (Mulyah et al, 2020). Dalam konteks ini, devosi Rosario di Gua Maria menjadi ungkapan iman umat yang menggabungkan doa, ziarah, dan permenungan dalam satu kesatuan pengalaman rohani (Mira Silitonga, 2023).

2.2 Motivasi Umat dalam Melaksanakan Devosi Rosario

Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kehidupan religius, motivasi dapat berasal dari kebutuhan spiritual, keyakinan iman, pengalaman hidup, atau pengaruh lingkungan sosial. Motivasi religius mendorong orang untuk terlibat dalam berbagai kegiatan rohani sebagai cara untuk menunjukkan iman mereka kepada Allah (Theodorus A. Salib, 2023).

Motivasi umat dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dalam konteks devosi Rosario. Pertama, iman pribadi yang mendorong umat untuk semakin dekat dengan Tuhan melalui perantaraan Bunda Maria. Kedua, tradisi Gereja yang diwariskan dan dipelihara dalam kehidupan gereja. Ketiga, pengalaman hidup yang mendorong umat untuk mencari kekuatan, penghiburan, dan harapan melalui doa. Keempat, teladan keluarga dan komunitas mendorong kebiasaan berdoa dan berdevosi berkelanjutan (Rindyani Katarina Singal, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa umat mengikuti doa Rosario karena mereka mendapatkan manfaat spiritual, seperti ketenangan batin, kekuatan iman, dan rasa kebersamaan dengan sesama umat yang beriman (Yohanes Anjar Donobakti, 2025).

2.3 Penghayatan Iman dalam Devosi Rosario

Proses memahami, menerima, dan menghidupi ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari disebut penghayatan iman. Ini mencakup pengetahuan tentang ajaran Gereja serta sikap, perilaku, dan keterlibatan seseorang dalam kehidupan rohani mereka (Andi Bonifasius Gabe Girsang, 2024). Dalam pelaksanaan devosi Rosario, penghayatan iman dapat dilihat melalui bagaimana umat memahami makna doa Rosario dan misteri keselamatan yang direnungkan. Mereka diajak untuk lebih memahami pekerjaan keselamatan Allah dalam kehidupan manusia melalui pemahaman misteri sukacita, terang, kesedihan, dan mulia (Gregorius Pasi, 2023).

Selain pemahaman iman, sikap batin yang ditunjukkan saat berdoa, seperti tetap diam, tenang, dan terbuka kepada Allah, membantu umat mengalami kedamaian rohani dan meningkatkan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Selain itu, penghayatan iman tampak dalam partisipasi aktif orang-orang dalam doa Rosario. Berpartisipasi aktif dalam doa Rosario, baik secara pribadi maupun bersama komunitas, menunjukkan bahwa orang-orang ingin terus berkembang dalam iman mereka dan membangun hubungan yang lebih erat dengan Allah dan sesama (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam motivasi umat serta penghayatan iman umat Katolik dalam melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengalaman, pemaknaan, dan penghayatan iman umat dalam praktik devosi Rosario.

Penelitian di sini dilaksanakan dengan waktu dua bulan (Maret-April) 2026 dilakukan di Gua Maria Ratu Segala Bangsa Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan, Medan. Informasi penelitian terdiri dari sepuluh orang umat Katolik yang secara aktif mengikuti devosi Rosario di Gua Maria. Mereka dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam melakukan devosi Rosario.

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana devosi Rosario dilakukan di Gua Maria. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana orang-orang terlibat dalam kegiatan, bagaimana mereka berpikir, dan bagaimana iman mereka mendorong mereka untuk mengikutinya. Para informan juga diwawancarai secara menyeluruh untuk mengetahui alasan mereka untuk mengikuti devosi Rosario. Sementara itu, catatan lapangan, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian, data yang direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk membantu peneliti memahami hasil penelitian. Pada

langkah terakhir, kesimpulan dibuat berdasarkan pola, tema, dan korelasi yang ditemukan dalam data penelitian.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan datanya. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, tingkat kredibilitas dan kepercayaan data yang dikumpulkan dapat diuji, yang membuat hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertahankan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Motivasi Umat dalam Melaksanakan Devosi Rosario di Gua Maria

4.1.1 Iman Pribadi

Berdasarkan hasil penelitian, iman pribadi menjadi motivasi utama umat Katolik Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan dalam melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan melakukan doa Rosario karena umat percaya bahwa Bunda Maria dapat membantu umat mendekatkan diri kepada Tuhan. Bagi umat, doa Rosario tidak hanya dianggap sebagai kumpulan doa yang diucapkan berulang-ulang, tetapi juga sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur, meminta, dan menyerahkan seluruh hidup mereka kepada Allah. Menurut salah seorang informan, doa Rosario membantunya untuk tetap percaya kepada Tuhan dalam berbagai aspek kehidupannya dan memberinya kekuatan untuk melewati tantangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa umat yang hadir mengikuti devosi Rosario secara mandiri dan bebas dari pengaruh pihak lain. Orang-orang mengikuti doa dengan khushuk, santai, dan hormat selama proses devosi. Mereka berpartisipasi secara aktif dalam setiap urutan doa dan terus mengikuti tugas hingga selesai. Ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada Rosario telah menjadi bagian penting dari kehidupan rohani umat. Bagi sebagian orang, doa Rosario bahkan dianggap sebagai kebutuhan spiritual yang membantu mereka mendapatkan ketenangan batin, penghiburan, dan kekuatan untuk menghadapi berbagai masalah hidup.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang lahir dari iman pribadi memiliki pengaruh yang besar terhadap keterlibatan umat dalam devosi Rosario. Iman yang dihayati secara mendalam mendorong umat untuk terus mencari dan membangun relasi yang lebih dekat dengan Tuhan. Dalam konteks ini, Gua Maria tidak hanya dipandang sebagai tempat berdoa, tetapi juga sebagai ruang spiritual yang menghadirkan suasana hening dan sakral sehingga membantu umat lebih mudah memusatkan perhatian kepada Allah. Kehadiran umat secara konsisten dalam devosi Rosario menunjukkan adanya kebutuhan rohani yang mendalam untuk mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan melalui perantaraan Bunda Maria.

Sebuah perspektif bahwa devosi Rosario membantu umat memperdalam relasi dengan Allah melalui permenungan misteri Kristus (Johannes Sohirimon Lumbanbatu, 2020). Selain itu, ada bukti yang mendukung pendapat bahwa Rosario adalah doa meditasi yang mengajak orang-orang ke dalam misteri keselamatan Kristus. Umat diajak untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pekerjaan penyelamatan Allah dan mengambil manfaat darinya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengulangan doa dan permenungan (Gregorius Pasi, 2023).

Selain itu, temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa doa Rosario memiliki efek positif pada kehidupan rohani orang yang melakukannya secara teratur. Penelitian tersebut menemukan bahwa orang-orang yang secara teratur melakukan doa Rosario mengalami rasa tenang, rasa damai, dan kedekatan yang lebih besar dengan Tuhan. Hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa devosi Rosario tidak hanya merupakan tindakan keagamaan tetapi juga merupakan cara yang efektif untuk menanamkan iman dalam kehidupan umat Katolik (Yohanes Anjar Donobakti, 2025).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa iman pribadi membantu orang dalam berbagai situasi kehidupan. Umat menggunakan doa Rosario sebagai cara untuk mencari pengharapan dan memperoleh kekuatan rohani saat menghadapi kesulitan ekonomi, masalah keluarga, atau penyakit. Mereka yang berpartisipasi dalam devosi

Rosario belajar untuk menyerahkan diri kepada kehendak Allah dan mempercayakan seluruh perjalanan hidup mereka kepada penyelenggaraan-Nya. Sikap penyerahan diri ini adalah salah satu jenis penghayatan iman yang paling nyata yang dihasilkan dari praktik devosi Rosario.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa iman pribadi merupakan dasar utama yang mendorong umat Katolik Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria. Melalui devosi Rosario, umat memperoleh kesempatan untuk memperdalam relasi dengan Tuhan, mengalami ketenangan batin, serta memperoleh kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, devosi Rosario tidak hanya menjadi praktik doa yang rutin dilakukan, tetapi juga menjadi sarana pertumbuhan iman yang membantu umat menghayati kehidupan kristiani secara lebih mendalam.

4.1.2 Tradisi Gereja

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi Gereja menjadi salah satu faktor yang mendorong umat Katolik Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan untuk melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa umat mengikuti devosi Rosario karena mereka mengenal dan mempraktekkan nya sejak kecil melalui kehidupan keluarga dan aktivitas Gereja. Bagi mereka, Rosario adalah bagian dari tradisi iman Katolik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan masih dipertahankan hingga hari ini. Kehadiran umat dalam devosi Rosario tidak hanya didasarkan pada kebutuhan pribadi mereka, tetapi juga karena praktik ini telah lama menjadi bagian dari kehidupan gereja dalam komunitas umat beriman.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa umat sangat terlibat dalam pelaksanaan devosi Rosario di Gua Maria. Ini terutama berlaku pada bulan Mei dan Oktober, yang ditetapkan oleh Gereja sebagai Bulan Maria. Selama periode ini, umat hadir secara lebih aktif untuk mengikuti doa Rosario, baik secara kolektif maupun secara pribadi. Fenomena ini menunjukkan bahwa tradisi Gereja masih sangat memengaruhi kehidupan rohani umat. Tradisi yang diwariskan dan dipelihara secara terus-menerus telah membantu orang-orang untuk tetap setia dalam melakukan devosi Rosario sebagai bagian dari penghayatan iman mereka.

Penelitian ini menemukan bahwa tradisi Gereja membantu umat mengenal, memahami, dan menghidupi ajaran Gereja. Tradisi dianggap tidak hanya sebagai kebiasaan yang dilakukan secara berulang, tetapi juga sebagai cara untuk menghubungkan umat dengan pengalaman iman Gereja sepanjang masa. Orang-orang diajak melalui tradisi Rosario untuk tetap berakar pada spiritualitas Katolik dan mempertahankan hubungan yang erat dengan Kristus melalui perantaraan Bunda Maria.

Teori ini sejalan dengan gagasan bahwa tradisi Gereja memainkan peran penting dalam mempertahankan iman umat dari generasi ke generasi. Dengan mewariskan nilai-nilai iman, tradisi membantu orang memahami siapa mereka sebagai anggota Gereja (Emanuel Martasudjita, 2011).

Selain itu, dokumen gereja menyatakan bahwa Rosario dianggap sebagai doa yang berpusat pada Kristus dan membantu umat memahami misteri keselamatan dengan lebih baik. Gereja terus mendorong umat untuk memelihara dan mengembangkan devosi Rosario sebagai cara untuk meningkatkan iman dan kehidupan rohani umat (*Rosarium Virginis Mariae* No. 63). Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa tradisi doa Rosario merupakan bagian penting dari kehidupan umat Katolik dan memiliki makna yang mendalam dalam membangun kebersamaan dan memperkuat identitas religius umat. Penelitian ini juga menemukan bahwa tradisi Rosario memiliki aspek spiritual dan sosial karena dapat mempererat hubungan antar umat dalam gereja (Rindyani Katarina Singal, 2023).

Temuan serupa juga menunjukkan bahwa devosi kepada Bunda Maria membantu orang mengenal dan meneladani Maria sebagai murid Kristus yang sempurna. Umat diajak untuk menumbuhkan iman, ketaatan, dan kesetiaan kepada Allah sebagaimana Bunda Maria menunjukkan melalui berbagai bentuk devosi, termasuk Rosario (Don Bosco Karnan Ardijanto, 2015).

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tradisi Gereja menghadapi kesulitan saat zaman berkembang. Karena perubahan pola hidup masyarakat dan kemajuan teknologi, beberapa generasi muda mulai kehilangan minat dalam praktek devosional tradisional.

Agar tradisi Rosario tetap relevan dengan kehidupan umat saat ini, Gereja harus terus melakukan pembinaan iman yang inovatif dan kontekstual. Dalam situasi seperti ini, melakukan ibadah Rosario di Gua Maria dapat menjadi cara yang bagus untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual yang ada dalam tradisi Gereja kepada generasi muda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor utama yang mendorong umat untuk melakukan devosi Rosario di Gua Maria adalah tradisi Gereja. Tradisi ini diwariskan kepada umat melalui keluarga, komunitas, dan kehidupan gereja, dan membantu umat mempertahankan praktik ini sebagai bagian dari iman mereka. Tradisi ini tidak hanya dilakukan sebagai kebiasaan religius, tetapi juga merupakan pewarisan iman yang memperkuat identitas Katolik dan mendorong orang untuk menjadi lebih Katolik.

4.1.3 Pengalaman Hidup

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi Gereja menjadi salah satu faktor yang mendorong umat Katolik Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan untuk melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian informan telah mengenal dan mempraktekkan doa Rosario sejak usia dini melalui keluarga maupun kegiatan-kegiatan Gereja. Bagi mereka, Rosario merupakan bagian dari warisan iman Katolik yang telah diteruskan dari generasi ke generasi dan tetap dipelihara hingga saat ini. Salah seorang informan mengungkapkan bahwa kebiasaan berdoa Rosario telah ditanamkan sejak kecil oleh orang tua sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan imannya.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa pelaksanaan devosi Rosario di Gua Maria mendapat partisipasi yang lebih besar pada bulan Mei dan Oktober yang dikenal sebagai Bulan Maria dalam tradisi Gereja Katolik. Pada masa tersebut, umat hadir secara lebih aktif untuk mengikuti doa Rosario, baik secara bersama-sama maupun secara pribadi. Kehadiran umat yang cukup konsisten menunjukkan bahwa tradisi Rosario masih memiliki tempat yang penting dalam kehidupan rohani umat. Fenomena ini memperlihatkan bahwa praktik devosional yang diwariskan oleh Gereja tetap hidup dan terus dipertahankan dalam kehidupan umat beriman.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tradisi Gereja tidak hanya berfungsi sebagai kebiasaan religius yang dilakukan secara berulang, tetapi juga menjadi sarana pewarisan iman. Melalui tradisi Rosario, umat diajak untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Gereja secara lebih mendalam. Tradisi tersebut membantu umat mempertahankan identitas kekatholikan sekaligus membangun keterikatan dengan kehidupan Gereja. Dengan demikian, pelaksanaan devosi Rosario tidak sekadar menjadi rutinitas keagamaan, melainkan bagian dari proses pembentukan dan pendewasaan iman.

Penemuan tersebut sejalan dengan pendapat bahwa praktik doa Rosario mengalami ketenangan batin, rasa damai, dan kemampuan yang lebih baik untuk menangani tekanan hidup (Barbara Stockigt, 2021). Selain itu, menjelaskan bahwa Rosario bukan hanya doa yang diucapkan secara berulang, tetapi juga permenungan yang mengajak umat untuk melihat misteri Kristus dalam kehidupan umat. Ketika umat merenungkan peristiwa-peristiwa bahagia, terang, sedih, dan mulia yang disebutkan dalam Rosario, umat belajar memahami bahwa kehidupan manusia terdiri dari berbagai pengalaman yang harus dilalui dengan iman dan kepercayaan kepada Allah (Gregorius Pasi, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa doa Rosario membantu orang memperoleh ketenangan batin dan memperkuat iman mereka saat menghadapi tantangan hidup. Bahwa pengalaman spiritual yang diperoleh orang melalui doa Rosario dapat meningkatkan rasa percaya umat kepada Tuhan dan menciptakan sikap hidup yang lebih optimis (Yohanes Anjar Donobakti, 2025). Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam mempertahankan tradisi Rosario di tengah perkembangan zaman. Perubahan gaya hidup, kesibukan aktivitas, serta perkembangan teknologi menyebabkan sebagian generasi muda kurang tertarik pada praktik-praktik devosional tradisional. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pastoral yang kreatif dan kontekstual agar nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam tradisi Rosario tetap relevan bagi generasi masa kini. Dalam konteks tersebut, Gua Maria dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kembali kecintaan umat, khususnya kaum muda, terhadap devosi Rosario.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tradisi Gereja merupakan salah satu faktor penting yang mendorong umat melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria. Tradisi ini diwariskan melalui keluarga, komunitas, dan kehidupan menggereja sehingga membantu umat mempertahankan praktik Rosario sebagai bagian dari penghayatan iman. Oleh karena itu, devosi Rosario tidak hanya dipahami sebagai kebiasaan religius, tetapi juga sebagai sarana pewarisan iman yang memperkuat identitas Katolik serta mendorong pertumbuhan kehidupan rohani umat.

4.1.4 Teladan Keluarga dan Komunitas

Berdasarkan hasil penelitian, teladan keluarga dan komunitas menjadi salah satu faktor penting yang mendorong umat Katolik Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan untuk melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengenal dan mempraktekkan doa Rosario sejak usia dini karena pendidikan iman dari orang tua dan anggota keluarga mereka. Pengalaman religius yang terus dibawa hingga masa dewasa dibentuk oleh kebiasaan berdoa bersama di rumah, terutama selama Bulan Maria. Keluarga adalah lingkungan pertama yang memperkenalkan nilai-nilai iman Katolik kepada anak-anak dalam situasi ini.

Menurut beberapa informan, kebiasaan berdoa Rosario telah diwariskan dari keluarga ke keluarga. Orang tua tidak hanya mengajarkan cara berdoa Rosario, tetapi mereka juga memberikan contoh dengan berpartisipasi secara aktif dalam doa bersama. Keteladanan ini meningkatkan kesadaran bahwa Rosario adalah bagian penting dari iman yang harus dipelihara dan diteruskan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, keyakinan pribadi bukan satu-satunya sumber inspirasi untuk melakukan devosi Rosario; pengalaman iman yang diperoleh dalam keluarga juga berpengaruh.

Selain keluarga, komunitas umat beriman memiliki peran yang besar dalam mendorong pelaksanaan devosi Rosario. Hasil observasi menunjukkan bahwa doa Rosario di Gua Maria dilakukan baik secara individu maupun secara bersama oleh komunitas atau kelompok doa yang ada di paroki. Kehadiran komunitas memberikan dukungan moral dan spiritual, yang membantu umat tetap setia dalam melakukan ibadah. Umat lebih termotivasi untuk mempertahankan kehidupan rohani mereka dengan mempererat hubungan mereka dengan sesama anggota Gereja melalui kebersamaan dalam doa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan iman, keluarga dan komunitas saling melengkapi. Keluarga membantu menanamkan dasar-dasar iman sejak kecil, dan komunitas membantu mengembangkan dan mempertahankan iman tersebut dalam kehidupan gereja. Kedua elemen ini mendorong orang-orang untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan rohani, seperti beribadah Rosario di Gua Maria.

Selain itu, bahwa pembinaan iman yang dilakukan secara konsisten dalam keluarga dan komunitas memiliki efek positif terhadap perkembangan dan penghayatan iman umat. Dengan pendampingan terus-menerus, umat semakin memahami makna iman dan memiliki kemampuan untuk menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari (Clara Intan Sari Putri, 2019).

Temuan lain juga menunjukkan bahwa kesalehan umat melalui devosi kepada Bunda Maria berkembang dengan baik ketika kehidupan komunitas yang aktif berpartisipasi. Seseorang dapat mempertahankan komitmennya dalam kehidupan beriman dengan melakukan doa bersama, mendapatkan pendampingan rohani, dan menunjukkan contoh kepada orang lain. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberadaan komunitas memiliki peran besar dalam mendorong umat untuk melakukan devosi Rosario (Ferdinandus Edison Musi, 2021).

Keterlibatan dalam komunitas doa Rosario memiliki efek spiritual dan sosial. Umat memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman iman, saling mendukung, dan membangun persaudaraan yang lebih erat melalui pertemuan dan doa bersama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengabdian Rosario tidak hanya memiliki aspek spiritual tetapi juga sosial, yang mendukung komunitas Gereja.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa teladan keluarga dan komunitas merupakan faktor penting yang mendorong umat Katolik Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan untuk melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria.

Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama di mana iman ditanamkan, dan komunitas berfungsi sebagai tempat di mana pertumbuhan dan penghayatan iman umat dibantu. Umat semakin terdorong untuk menjadikan devosi Rosario sebagai bagian penting dari kehidupan rohani mereka melalui keteladanan, pendampingan, dan kebersamaan yang dibangun dalam keluarga dan komunitas.

4.2 Penghayatan Iman Umat dalam Melaksanakan Devosi Rosario di Gua Maria

4.2.1 Pemahaman Iman

Berdasarkan hasil penelitian, penghayatan iman umat Katolik Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan dalam melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria tampak melalui pemahaman mereka mengenai makna dan tujuan doa Rosario. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan melihat Rosario sebagai doa yang membantu mereka merenungkan kehidupan Yesus Kristus dan Bunda Maria. Bagi umat, Rosario bukan sekadar kumpulan doa yang diucapkan berulang kali; itu adalah cara untuk memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan dengan merenungkan misteri keselamatan.

Pemahaman tersebut terlihat dari cara umat memaknai doa Rosario dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar informan mengatakan bahwa Rosario membantu mereka mendekatkan diri kepada Tuhan, memperkuat iman mereka, dan memperoleh ketenangan batin ketika mereka menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dalam hidup. Selain itu, orang-orang menyadari bahwa setiap peristiwa yang disebutkan dalam doa Rosario mengandung nilai-nilai iman yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, Rosario dianggap tidak hanya sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran iman yang membantu orang memahami kehendak Allah dalam kehidupan mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa umat mengikuti doa Rosario dengan penuh perhatian dan kesungguhan. Selama pelaksanaan devosi, umat berusaha mengikuti setiap bagian doa dengan baik dan merenungkan peristiwa yang didoakan selama pelaksanaan doa. Beberapa umat menggunakan buku panduan Rosario, beberapa umat menggunakan panduan melalui telepon genggam. Tujuan yang ingin dicapai tetap sama, yaitu membantu umat memahami dan menghayati isi doa Rosario secara lebih mendalam. Ini dicapai dengan berbagai media. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman iman tidak hanya terlihat dari pengetahuan orang tentang Rosario, tetapi juga dari kesungguhan mereka untuk mengikuti dan merenungkan setiap misteri yang didoakan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas penghayatan iman sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman umat terhadap makna doa Rosario. Semakin baik pemahaman seseorang mengenai isi dan tujuan Rosario, semakin besar pula kemampuannya untuk menghayati doa tersebut secara mendalam. Sebaliknya, penghayatan iman yang muncul akan kurang berkembang jika Rosario hanya dipahami sebagai kewajiban atau rutinitas religius semata. Oleh karena itu, pemahaman iman merupakan salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pelaksanaan devosi Rosario.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dokumen Gereja yang mengatakan bahwa Rosario adalah doa yang berpusat pada Kristus. Dokumen tersebut juga menyatakan bahwa Rosario adalah cara bagi orang-orang untuk berpikir tentang misteri kehidupan Kristus bersama Bunda Maria. Umat diajak untuk semakin mengenal Kristus, meneladani hidup-Nya, dan melihat karya keselamatan Allah dalam kehidupan sehari-hari melalui permenungan ini. Oleh karena itu, Rosario tidak hanya berfungsi sebagai doa untuk meminta sesuatu, tetapi juga sebagai alat untuk mengajarkan iman, yang membantu umat memperbaiki diri secara rohani (*Rosarium Virginis Mariae* No. 63).

Pendapat yang diperkuat adalah bahwa Rosario adalah jenis doa meditasi yang menggabungkan elemen permenungan dan doa. Dalam pelaksanaannya, orang-orang tidak hanya mengucapkan doa secara lisan, tetapi juga diajak untuk berpikir tentang apa arti setiap peristiwa yang didoakan. Selama proses ini, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang misteri keselamatan dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka sendiri (Gregorius Pasi, 2023). Selain itu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang doa Rosario berdampak pada tingkat partisipasi dan penghayatan umat dalam melaksanakan devosi.

Dibandingkan dengan orang-orang yang hanya melakukan doa rutin, mereka yang memahami makna Rosario cenderung melakukannya dengan lebih aktif, khusyuk, dan konsisten. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pemahaman iman adalah komponen penting dalam membentuk penghayatan yang mendalam terhadap devosi Rosario (Fatima Olita, 2021).

Selain itu penelitian juga menunjukkan bahwa memahami iman melalui berbagai bentuk pembinaan rohani dapat membantu orang menjadi lebih baik dalam hidup kristiani. Pemahaman yang baik tidak hanya menambah pengetahuan religius tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Injil. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman Rosario membantu umat untuk lebih sadar akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka dan lebih mampu menunjukkan iman mereka dalam kehidupan nyata (Clara Intan Sari Putri, 2019).

Selain memberikan dampak spiritual, keterlibatan dalam komunitas doa Rosario juga berkontribusi terhadap kehidupan sosial umat. Melalui pertemuan dan doa bersama, umat memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman iman, saling mendukung, serta membangun persaudaraan yang lebih erat. Kondisi ini menunjukkan bahwa devosi Rosario tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga dimensi sosial yang memperkuat kehidupan komunitas Gereja.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman iman merupakan salah satu bentuk penghayatan iman umat dalam melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria. Pemahaman yang baik mengenai makna, tujuan, dan isi doa Rosario membantu umat menghayati devosi secara lebih mendalam serta menjadikan doa Rosario sebagai sarana pertumbuhan iman dan pendewasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.2 Sikap Batin

Berdasarkan hasil penelitian, penghayatan iman umat Katolik Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan dalam melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria tampak melalui sikap batin yang ditunjukkan selama pelaksanaan doa. Hasil observasi menunjukkan bahwa umat melaksanakan devosi Rosario dengan penuh penghormatan, kesungguhan, dan kekhusyukan. Sebelum memulai doa, beberapa umat terlihat mempersiapkan diri dengan menenangkan pikiran, membuat tanda salib, serta memilih tempat yang nyaman untuk berdoa. Tindakan tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa devosi Rosario merupakan perjumpaan rohani dengan Allah yang memerlukan kesiapan batin.

Selama pelaksanaan doa Rosario, umat mengikuti setiap rangkaian doa dengan penuh perhatian. Mereka berusaha memusatkan pikiran pada doa yang diucapkan dan misteri yang direnungkan. Meskipun terdapat perbedaan dalam penggunaan sarana doa, seperti buku panduan Rosario maupun telepon genggam, seluruh umat tetap menunjukkan sikap hormat dan keterlibatan yang sungguh-sungguh. Kondisi ini memperlihatkan bahwa umat tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga berusaha menghadirkan diri secara batin dalam pelaksanaan devosi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap khusyuk dipandang sebagai bagian penting dalam pelaksanaan doa Rosario. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka berusaha menghilangkan berbagai pikiran yang mengganggu agar dapat berdoa dengan lebih fokus. Informan lain mengungkapkan bahwa suasana hening di Gua Maria membantu mereka memperoleh ketenangan batin dan memudahkan konsentrasi dalam doa. Bagi umat, sikap batin yang tenang dan terbuka menjadi sarana untuk mengalami kedekatan dengan Tuhan serta memperdalam pengalaman spiritual selama pelaksanaan devosi Rosario.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penghayatan iman tidak hanya berkaitan dengan pemahaman intelektual mengenai makna doa Rosario, tetapi juga melibatkan keterlibatan hati dan disposisi batin dalam melaksanakan doa tersebut. Ketika doa dilakukan dengan penuh kesadaran dan keterbukaan, umat mampu mengalami relasi yang lebih mendalam dengan Allah. Sebaliknya, apabila doa dilaksanakan tanpa keterlibatan batin yang sungguh-sungguh, Rosario berpotensi menjadi rutinitas religius yang kurang memberikan dampak bagi pertumbuhan iman. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa devosi kepada Bunda Maria memiliki nilai spiritual yang mendalam jika dilakukan dengan hati yang terbuka terhadap karya Allah.

Devosi bukan sekadar ungkapan penghormatan kepada Maria, tetapi juga cara untuk membantu orang lain lebih dekat dengan Kristus. Dalam konteks ini, kualitas penghayatan devosi ditentukan oleh sikap batin yang penuh iman, kerendahan hati, dan keterbukaan (Alexander Jebadu, 2009). Temuan lain juga menunjukkan bahwa melakukan doa Rosario dengan hati-hati dan keterlibatan batin dapat berdampak positif pada kehidupan spiritual dan psikologis orang. Doa Rosario membantu orang-orang menjadi lebih tenang, kurang cemas, dan lebih damai dalam hidup mereka. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa orang-orang yang melakukan Rosario secara khusus di Gua Maria merasakan kedamaian dan kenyamanan batin (Barbara Stockigt, 2021).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana Gua Maria turut berpengaruh terhadap pembentukan sikap batin umat. Lingkungan yang tenang, jauh dari keramaian, serta didukung oleh simbol-simbol religius seperti patung Bunda Maria dan lilin doa membantu umat memasuki suasana doa yang lebih mendalam. Keberadaan unsur-unsur tersebut menciptakan suasana sakral yang mendorong umat untuk memusatkan perhatian kepada Tuhan. Dengan demikian, Gua Maria tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan devosi, tetapi juga sebagai ruang spiritual yang membantu umat membangun sikap batin yang lebih terbuka terhadap karya Allah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sikap batin merupakan salah satu bentuk penghayatan iman umat dalam melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria. Sikap khusyuk, tenang, hormat, dan keterbukaan terhadap kehadiran Tuhan menunjukkan bahwa umat tidak sekadar menjalankan doa sebagai rutinitas keagamaan, tetapi sebagai pengalaman spiritual yang mendalam. Melalui sikap batin yang demikian, devosi Rosario menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat iman, membangun kedekatan dengan Allah, dan mendukung pertumbuhan rohani umat.

4.2.3 Partisipasi dalam Devosi

Berdasarkan hasil penelitian, penghayatan iman umat Katolik Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan dalam melaksanakan devosi Rosario di Gua Maria tampak melalui partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan devosional. Hasil observasi menunjukkan bahwa umat tidak hanya hadir secara fisik pada saat pelaksanaan doa Rosario, tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan yang berlangsung. Umat mengikuti doa dari awal hingga akhir, menjawab doa secara bersama-sama, menyanyikan lagu-lagu rohani, serta menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang sungguh-sungguh selama pelaksanaan devosi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipasi umat dalam devosi Rosario didorong oleh iman serta keinginan untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka merasakan manfaat rohani dari keterlibatan dalam doa Rosario secara rutin. Melalui devosi Rosario, umat memperoleh ketenangan batin, kekuatan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, serta dorongan untuk semakin bertumbuh dalam iman. Kesadaran akan manfaat tersebut mendorong umat untuk tetap setia mengikuti devosi Rosario meskipun harus meluangkan waktu di tengah berbagai kesibukan sehari-hari.

Selain partisipasi dalam doa bersama, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat umat yang datang secara pribadi ke Gua Maria untuk melaksanakan devosi Rosario. Beberapa umat berdoa secara individual dengan menggunakan buku panduan Rosario, sedangkan yang lain menggunakan panduan digital melalui telepon genggam. Kehadiran umat secara pribadi menunjukkan bahwa devosi Rosario telah menjadi bagian dari kehidupan rohani mereka dan tidak hanya dilakukan ketika terdapat kegiatan yang diselenggarakan oleh paroki atau kelompok doa. Bentuk partisipasi ini memperlihatkan adanya kesadaran pribadi untuk memelihara relasi dengan Tuhan melalui doa yang dilakukan secara rutin dan sukarela.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif merupakan salah satu indikator penting dari penghayatan iman. Umat yang menghayati imannya dengan baik cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam berbagai kegiatan rohani dan kehidupan Gereja. Keterlibatan umat dalam devosi Rosario memperlihatkan bahwa mereka tidak hanya memahami makna dan pentingnya doa Rosario, tetapi juga berusaha mengimplementasikan nilai-nilai iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, partisipasi yang dilakukan secara sukarela menjadi wujud nyata dari iman yang hidup dan berkembang dalam diri umat.

Temuan tersebut sejalan dengan perspektif yang mengatakan bahwa penghayatan iman tidak hanya terlihat dalam hal pengetahuan dan keyakinan, tetapi juga dalam kehidupan bersama yang aktif sebagai komunitas beriman. Salah satu cara nyata untuk menunjukkan iman adalah dengan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Semakin terlibat dalam kehidupan gereja seseorang, semakin jelas imannya (Yoseph Koverino Gedu Blareq, 2021). Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang doa Rosario memengaruhi tingkat partisipasi orang dalam melakukan devosi. Orang-orang yang memahami arti doa Rosario cenderung lebih terlibat secara aktif dan konsisten dibandingkan dengan orang-orang yang hanya mengikuti doa sebagai rutinitas. Hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa partisipasi aktif merupakan salah satu metrik yang menunjukkan seberapa berhasil proses pembinaan iman umat (Fatima Olita, 2021).

Temuan lain juga menemukan bahwa tradisi doa Rosario memiliki peran penting dalam membangun solidaritas dan kebersamaan di antara orang-orang. Menurut penelitian ini, keterlibatan umat dalam doa bersama meningkatkan hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama anggota Gereja. Devosi Rosario di Gua Maria memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas Gereja dengan mengumpulkan umat dalam suasana doa dan persaudaraan (Rindyani Katarina Singal, 2023).

Partisipasi umat dalam devosi Rosario juga menunjukkan bahwa iman tidak hanya bersifat pribadi, tetapi memiliki dimensi sosial dan komunal. Melalui keterlibatan dalam doa bersama, umat belajar untuk saling mendukung, berbagi pengalaman iman, serta membangun semangat persaudaraan dalam kehidupan Gereja. Oleh karena itu, partisipasi dalam devosi Rosario tidak hanya berdampak pada pertumbuhan spiritual individu, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kehidupan komunitas umat beriman.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam devosi merupakan salah satu bentuk nyata penghayatan iman umat Katolik Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan. Keterlibatan aktif umat dalam doa Rosario, baik secara bersama-sama maupun secara pribadi, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami dan meyakini pentingnya doa Rosario, tetapi juga berusaha mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi yang lahir dari kesadaran iman menjadikan devosi Rosario sebagai sarana yang efektif untuk memperdalam kehidupan rohani, memperkuat relasi dengan Tuhan, dan meningkatkan keterlibatan umat dalam kehidupan Gereja.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Motivasi umat dalam melaksanakan devosi ini terbentuk dari keterkaitan erat antara aspek internal dan eksternal. Secara internal, iman pribadi menjadi motor penggerak utama di mana umat mengikuti devosi atas kesadaran rohani sendiri demi membangun kedekatan dengan Allah, mengucap syukur, meminta, dan menyerahkan seluruh hidup mereka kepada-Nya melalui perantaraan Bunda Maria. Dorongan batin ini semakin diperkuat oleh pengalaman hidup umat; ketika diperhadapkan pada realitas pergumulan eksistensial-seperti kesulitan ekonomi, masalah keluarga, maupun penyakit-umat menjadikan doa Rosario di Gua Maria sebagai cara untuk mencari kekuatan rohani, penghiburan, dan harapan baru. Secara eksternal, motivasi tersebut distrukturkan oleh kesetiaan umat terhadap tradisi suci Gereja Katolik yang terlihat dari lonjakan partisipasi masif selama masa Bulan Maria (Mei) dan Bulan Rosario (Oktober). Selain itu, teladan religius di dalam keluarga yang ditanamkan sejak usia dini oleh orang tua melalui kebiasaan berdoa bersama di rumah menjadi fondasi awal pembentukan memori spiritual umat, yang kemudian didukung dan dipelihara secara berkelanjutan oleh kebersamaan di dalam komunitas atau kelompok doa di paroki.

Di sisi lain, penghayatan iman umat melalui jalannya devosi Rosario merefleksikan tingkat internalisasi nilai yang matang. Pada dimensi pemahaman iman, umat memiliki pemahaman teologis yang baik bahwa bait-bait doa Rosario bukanlah sekadar kumpulan doa lisan yang diucapkan berulang kali, melainkan sebuah doa meditatif untuk merenungkan pekerjaan keselamatan Allah dan misteri Kristus bersama Bunda Maria.

Pada dimensi sikap batin dan partisipasi, penghayatan iman ini termanifestasi secara nyata melalui sikap doa yang penuh kesungguhan, khusyuk, diam, tenang, dan rasa hormat yang tinggi, di mana umat juga secara aktif dan mandiri terlibat dalam doa baik secara individu maupun bersama kelompok. Dalam konteks ini, keberadaan Gua Maria Ratu Segala Bangsa memegang peran yang sangat strategis sebagai ruang sakral. Keheningan, kesakralan, dan kekayaan simbol religius di area gua terbukti efektif menjadi lokus teologis yang mampu mengeliminasi berbagai distraksi duniawi, membantu umat lebih mudah memusatkan perhatian kepada Allah, serta mendatangkan kedamaian rohani dan ketenangan batin yang mendalam dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari.

5.2 Rekomendasi

Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan perlu mengembangkan pembinaan iman yang berpusat pada devosi Rosario, khususnya bagi generasi muda. Pembinaan dapat dilakukan melalui pendampingan rohani, kegiatan doa Rosario yang lebih kreatif dan kontekstual, serta pemanfaatan media digital sehingga devosi Rosario tetap relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pengelolaan dan pemeliharaan Gua Maria Ratu Segala Bangsa perlu terus ditingkatkan agar suasana hening, nyaman, dan sakral tetap terjaga sebagai ruang spiritual yang mendukung penghayatan iman umat.

Bagi keluarga Katolik, penelitian ini merekomendasikan agar kebiasaan doa Rosario tetap dipelihara dalam kehidupan keluarga sebagai sarana pewarisan iman kepada generasi berikutnya. Orang tua diharapkan menjadi teladan dalam kehidupan doa sehingga anak-anak dapat mengenal dan menghayati devosi Rosario sejak dini.

Bagi komunitas dan kelompok doa, perlu terus membangun kebersamaan, pendampingan, serta kesempatan berbagi pengalaman iman sehingga devosi Rosario tidak hanya menjadi praktik pribadi, tetapi juga memperkuat persaudaraan dan kehidupan menggereja umat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai devosi Rosario dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada kelompok usia tertentu, keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK), atau pengaruh devosi Rosario terhadap kehidupan spiritual dan sosial umat di berbagai paroki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Jebadu. (2009). *Devosi kepada Bunda Maria: Menelusuri lebih jauh praktik Penghormatan Maria dalam Gereja Katolik* (A. Jebadu & Tarsisius Afirman (eds.)). Fidei Press, 2009.
- Andi Bonifasius Gabe Girsang, S. S. (2024). Unsur, Makna Teologis dan Intisari Devosi Kerahiman Ilahi. *Rajawali*, 21(2), 98-104.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Gua Maria*. 1-7.
- Barbara Stockigt, F. Jeserich, H. Walach, M. Elies, B. B. nkhaus. (2021). Pengalaman dan Dampak yang Dirasakan dari Doa Rosario. *Jurnal Agama Dan Kesehatan*, 3886–3906. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10943-021-01299-2>
- Clara Intan Sari Putri, O. R. W. (2019). Sumbangan Pendalaman Kitab Suci Terhadap Perkembangan Dan Penghayatan Iman Umat Di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban. *CREDENDUM : Jurnal Pendidikan Agama*, 1(2), 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.34150/credendum.v1i2.275>
- Don Bosco Karnan Ardijanto dan Ignatius Damar Putra. (2015). Devosi Kepada Bunda Maria Berdasarkan Dokumen Marialis Cultus dan Pelaksananya di Paroki Mater Dei Madium. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 13(April), 43–54.
- Elaviana Yunita, Hartutik, Gregorius Daru Wijoyoko, F. W. (2025). Pengaruh Tradisi di Taman Doa Imatuka Terhadap Perkembangan Spiritual OMK di Paroki Santa Maria Lourdes Sumber Magelang. *CREDENDUM : Jurnal Pendidikan Agama*, 7(2), 179-192.

- Emanuel Martasudjita, P. (2011). *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*.
- Fatima Olita, Rismaida Hotmaria Sipayung, M. E. K. K. (2021). In Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Pengaruh Pemahaman dan Partisipasi Umat Dalam Doa Rosario. *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(7), 223-229.
- Ferdinandus Edison Musi, Wilfridus Samdirgawijaya, Z. D. L. (2021). Praktik Kesalehan Umat Melalui Devosi Kepada Bunda Maria di Stasi Santa Maria Maluhu Paroki St . Pius X Tenggarong. *Gaudium Vestrum : Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(2), 75–83.
- Gregorius Pasi. (2023). Istilah Rosario: Suatu Metafora. *FORUM Filsafat Dan Teologi*, 52(2), 95–107. <https://doi.org/10.35312/forum.v52i2.579> istilah Rosario: Suatu Metafora. *FORUM Filsafat Dan Teologi*, 52(2), 95-107. <https://doi.org/10.35312/forum.v52i2.579>
- Johannes Sohirimon Lumbanbatu, L. S. (2020). Devosi kepada Bunda Maria melalui Doa Rosario Sebagai Salah Satu Bentuk Pendalaman Iman Para Ibu Katolik. *In Veritate Lux Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral, Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 03(01), 1-9.
- Mira Silitonga, Ezea Angelita Simanjuntak, D. M. S. (2023). Wisata Religi Sebagai Tradisi Agama Katolik. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11613-11621.
- Muliyah et al, 2020. (2020). Gua Maria. *Journal Getsempena English Education*, 7(2), 8-24.
- Restu Ningsih Waruwu, Alexius Poto Obe, E. H. (2024). Memahami Ajaran Paus Pius XII Tentang Devosi kepada Hati Kudus Yesus Dan Implementasinya Bagi Hidup Kaum Beriman. *Journal New Light*, 2(1), 39–58.
- Rindyani Katarina Singal, M. H. P. dan D. D. (2023). Tradisi Dan Makna Doa Rosario Bagi Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus Pada Gereja Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Di Desa Guaan. *Jurnal Holistik*, 16(4), 1-19.
- Rosarium Virginis Mariae. (2002). Rosarium Virginis Mariae (Rosario Perawan Maria). *Seri Dokumen Gerejawai No. 63*, 1-64.
- Theodorus A. Salib. (2023). Sosialisasi Pemahaman Doa Rosario Sebagai Kontemplasi Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Iman Umat Di Uma-Mahon Ismaik Ba Ema Liquica – Timor Leste. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(11), 1373-1378.
- YB. Haryono MSF. (2011). *Devosi-Devosi Umat*. OBOR (Obor.oid).
- Yohanes Anjar Donobakti, Repanta Ginting, S. S. (2025). Pengaruh Doa Rosario Bagi Para Devosan Maria di Paroki Santa Maria yang Dikandung Tanpa Noda Gereja Paroki Santa Maria yang Dikandung Tanpa Noda Katedral Medan. *Jurnal Filsafat-Teologi*, 22(1), 97-107.
- Yoseph Koverino Gedu Blareq, Antonius Denny Firmanto, N. W. A. (2021). Penghayatan Iman Sebagai Kekuatan Hidup Bersama Umat Kristiani Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di Tengah Lingkungan Santo Agustinus Paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang. *JURNAL JUMPA*, IX(2), 24-37.